

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merujuk dari hasil penelitian terdahulu untuk mencari sisi yang belum diteliti sehingga dapat menentukan fokus pembahasan pada penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian Indra Keswara dengan judul “*Pengelolaan Pembelajaran Tahfizhul Qur’an (Menghafal Al-Qur’an) di Pondok Al-Huda Magelang*”.¹ Hasil penelitiannya adalah perencanaan program pembelajaran *tahfizhul qur’an* dengan cara mengadakan rapat, pelaksanaan program pembelajaran *tahfizhul qur’an* dilaksanakan di asrama masing-masing, dan evaluasi program pembelajaran *tahfizhul qur’an* di lakukan secara internal dan eksternal.

Penelitian tersebut lebih fokus pada pengelolaan pembelajaran *tahfizhul qur’an* (menghafal Al Qur’an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang, sedangkan penelitian ini cenderung dengan problematika dalam pembelajaran tahfizh al-Qur’an di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo dan problematika pendampingan dalam pembelajaran tahfizh al-Qur’an oleh orang tua dan guru ketika di madrasah dan di rumah.

¹ Indra Keswara, “*Pengelolaan Pembelajaran Tahfizhul Qur’an (Menghafal Al-Qur’an) di Pondok Al-Huda Magelang*”,(Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

Penelitian Mir'atul Fariyah dengan judul "*Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh di MI Roudlotuzzahidin Tegalarum*".² Hasil penelitiannya adalah proses pembelajaran tahfizh di MI Roudlotuzzahidin dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca dan menghafal murid sedangkan keberhasilan siswa dalam menghafalkan al-Qur'an yaitu faktor kondisi siswa yang kurang memahami tajwid sehingga kurang dapat membaca dan menghafal dengan baik dan benar.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas pembelajaran tahfizh al-Qur'an namun juga memiliki perbedaan dalam spesifikasinya dengan penelitian ini. Penelitian ini tidak hanya membahas pembelajaran tahfizh al-Qur'an di lingkungan madrasah akan tetapi membahas pula problematika pendampingan orang tua dan guru dalam proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an di MI Muhammadiyah 6 Ngelegok dan juga di rumah masing-masing murid. Penelitian ini merupakan penelitian yang tidak hanya fokus pada teori saja namun langsung terjun ke lapangan mengenai bagaimana proses pendampingan pembelajaran tahfizh al-Qur'an dan apa saja problematika selama guru dan orang tua mendampingi pembelajaran tahfizh al-Qur'an ketika di madrasah dan juga di rumah. Artikel Tri Nur Fadhilah, Diana Endah Handayani dan Rofian dengan judul "*Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar*".³ Hasil dari penelitian mereka adalah mengetahui dan menelaah pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap

² Mir'atul Fariyah. "*Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz di MI Roudlotuzzahidin Tegalarum Tahun Ajaran 2016/2017*", (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

³ Tri Nur Fadhilah, Diana Endah Handayani dan Rofian, "*Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar*", Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Volume 02 Nomor 02, (Semarang: FIP Universitas PGRI Semarang, 2019).

motivasi belajar murid kelas IV SD 01 Wonogiri Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pola asuh yang diterapkan orang tua dan perbedaannya penelitian ini tidak hanya mengkaji tentang pola asuh orang tua di rumah namun lebih fokus pada problematika yang terjadi dalam pola asuh yang telah diterapkan.

Penelitian Alsi Rizka Valeza, yang berjudul "*peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*".⁴ Hasil penelitiannya adalah peran orang tua dalam proses belajar anak sangat penting karena akan mempengaruhi semangat dan motivasi anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut juga berpengaruh kepada nilai serta prestasi belajarnya yang meningkat.

Penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif hanya saja penelitian ini menitik beratkan kepada pendampingan dalam proses pembelajaran tahfiz al-Qur'an sedangkan penelitian Alsi lebih kepada peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak secara umum.

Berdasarkan studi penelitian di atas, peneliti memiliki keyakinan bahwa penelitian ini adalah asli, murni dan tidak ada duplikasi dari penelitian sebelumnya. Sejauh pengetahuan peneliti belum menemukan penelitian kualitatif yang terjun langsung ke lapangan tentang problematika

⁴ Alsi Rizka Valeza, "*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*", (Lampung:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

pendampingan orang tua dan guru dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an. Sehingga dengan ini peneliti mencoba mengkaji bagaimana problematika pendampingan orang tua dan guru dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an dengan objek penelitian murid MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo.

B. Landasan Teori

1. Pengertian *Tahfizh*

Kata *tahfizh* berasal dari bahasa arab *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menghafal atau menjaga dan melindungi.⁵ Sedangkan menghafal memiliki arti, yaitu :

- a. Memasukkan pelajaran dalam ingatan
- b. Dapat mengulang kembali tanpa melihat sumber hafalan.⁶

Sehingga dapat diartikan bahwa menghafal adalah salah satu proses atau usaha untuk memasukkan pelajaran kedalam pikiran hingga alam bawah sadar sehingga bisa tertancap kuat dan menjadi mudah untuk diingat kembali.

Menurut Ahmad Warson Munawwir dalam kamus Al-Munawwir kata menghafal dalam bahasa arab adalah *al-hifzh*, artinya ingat. Asal dari kata ini adalah *fi'il* atau kata kerja : *hafizha-yahfazhu- hifdzan*. Jika digabungkan dengan kata lain seperti *hafidza asy-syai'a*, maka artinya adalah menjaga sesuatu agar tidak rusak, memelihara dan melindungi.

⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta:Unit Pengadaan Buku Al-Munawwir, 1984), hal.301.

⁶ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Duta Rakyat, 2002), hal.381.

Namun jika digabungkan dengan kalimat seperti ini *hafidza as-sirra*, al-Hifzh berarti sama dengan *katamahu* yaitu menyimpan. Sedangkan jika dikatakan *hafidzza ad-darsa* dapat berarti *iatazhharahu* (menghafal). Beberapa pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa *hafizha-yahfdzhu-hifzhan* dapat diartikan menghafal dalam bahasa Indonesia.⁷ *Al-Hifzh* menurut bahasa adalah lawan dari lupa sehingga al-hifzh dapat pula diartikan ingat dengan cermat.⁸

Berdasarkan asal bahasa *tahfizh* di atas, menghafal bisa juga diartikan mengingat. Menurut ilmu psikologi mengingat merupakan suatu proses untuk menguatkan jiwa dengan cara menerima, menyimpan dan mengolah kesan-kesan atau pengalaman-pengalaman yang pernah dialami.⁹ Sedangkan Walgito menyampaikan bahwa ingatan adalah salah satu kemampuan psikis untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan mengulang kembali (*remembering*) sesuatu yang pernah terjadi.¹⁰

Mengingat merupakan salah satu potensi kecerdasan anak yang dapat dikembangkan untuk memudahkan anak belajar dengan efektif. Mengingat juga merupakan salah satu bentuk pengembangan kecerdasan linguistik.¹¹

⁷ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir ...*, hal. 279.

⁸ Abd Samad Baso Andi Banna, "Manajemen Pembinaan Santri Tahfizh Al-Qur'an" *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makassar*, Volume 16 Nomor 02 Desember 2019, hal. 180.

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hal. 73.

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 163.

¹¹ Rina Roudhotul Jannah dkk *144 Strategi Pembelajaran anak usia dini berbasis Multiple Intelligences*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2018), hal.3.

Menghafal menjadi salah satu bagian dari proses belajar atau mempelajari sesuatu hal dengan menyimpannya di memori ingatan sehingga dapat dimunculkan kembali pada waktu yang berbeda dengan cara mengingat-mengingatnya kembali. Menghafal dapat dilakukan oleh setiap orang dan tidak mengikat untuk bisa membaca ataupun menulis terlebih dahulu. Dengan demikian, menghafal menjadi salah satu cara efektif bagi murid khususnya usia MI/SD untuk meningkatkan kecerdasan.

2. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang sangat terpuji serta memiliki banyak manfaat bagi perkembangan manusia pada umumnya. Agama Islam mengajarkan bahwa menghafal al-Qur'an memiliki satu posisi istimewa di hadapan Allah SWT. Setiap orang yang bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Qur'an dengan niat semata-mata hanya karena mencari ridho Allah SWT maka Allah SWT menjadikan orang tersebut sebagai *Ahlullah* atau keluarga Allah SWT.¹²

Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar memang menjadi sumber kemuliaan bagi seluruh alam. Dengan adanya mukjizat terbesar di dunia ini, Islam tetap memiliki eksistensi yang tinggi untuk menjadi agama yang paling sempurna. Turunnya al-Qur'an di bumi, menjadi sumber inspirasi kebaikan tertinggi bagi seluruh manusia dalam menjalani kehidupan di dunia.¹³

¹² Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2016), hal.18.

¹³ Hakim Muda, *Rahasia Al-Qur'an*, (Yogyakarta:A-Ruzz Media, 2007), hal.28.

Menurut Ibnu Al-Jazari sesungguhnya seseorang yang berusaha dalam menghafal al-Qur'an itu sama dengan berusaha untuk mengemban amanah dari Allah SWT dalam mengambil bagian dalam penjagaan al-Qur'an di dunia, Allah SWT memilih beberapa diantara umat Islam untuk menjaga al-Qur'an dengan cara dihafal.¹⁴ Tahfizh al-Qur'an adalah salah satu rahmat Allah SWT dalam bentuk kemampuan yang dititipkan kepada umat Islam untuk mengingat setiap huruf dan ayat di al-Qur'an secara rinci mengenai segala hal yang ada pada ayat-ayat tersebut, termasuk tanda baca, *waqaf*, dan lain sebagainya dengan cara sering di ulang-ulang. Allah memuliakan orang-orang yang sungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an hanya karena Allah SWT di dunia maupun di akhirat bisa menjadikan umat muslim mulia di dunia, dan meraih surga ketika di akhirat. Hal tersebut bisa didapatkan oleh penghafal al-Quran, karena menghafal al-Quran adalah salah satu tugas mulia dari Allah SWT untuk menjaga keaslian al-Qur'an di segi bacaan, tulisan maupun pengucapannya dari setiap pendusta. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.¹⁵

3. Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Strategi merupakan beberapa teknik yang bergerak untuk berusaha mencapai target.¹⁶ Sedangkan strategi pembelajaran adalah wujud dari

¹⁴ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh...*, hal.35.

¹⁵ Mushaf Al-Firdaus, (Tangerang Selatan: Al-Fadhilah, 2012), hal. 262.

setiap pola umum kegiatan guru dan murid dalam proses belajar mengajar menuju tujuan yang telah di rumuskan.¹⁷ Menurut Ahmad Sabri strategi berarti suatu pola kegiatan belajar mengajar yang di pilih sebagai pola yang paling efektif untuk mencapai tuju yang diinginkan.¹⁸

Pada proses pembelajaran terdapat empat strategi dasar yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan membuat kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian murid sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh murid.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang telah dipelajari secara mendalam dan di anggap paling tepat dan efektif sehingga dapat menjadi pegangan oleh guru dalam menunaikan amanah, mendidik murid dengan sebaik-baiknya.
- d. Menetapkan beberapa aturan dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁹

¹⁶ Nglimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Parama Ilmu, 2017), hal.1.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT.Rineka Cipta, 2002), hal.5.

¹⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal.1.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar...*, hal. 5.

Pada konteks pembelajaran tahfizh al-Qur'an, strategi pembelajaran al-Qur'an dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu lingkungan belajar tahfizh al-Qur'an yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, menambah hafalan atau pun mengulang hafalan agar tujuan pembelajaran tahfizh al-Qur'an yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik

4. Model Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah

Keberhasilan anak di madrasah memiliki latar belakang dari banyak faktor. Salah satu faktor penentu keberhasilannya adalah bagaimana seorang guru memilihkan strategi dan penggunaan model pembelajaran yang benar dan tepat. Hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Model pembelajaran seringkali dikonotasikan dengan pendekatan pembelajaran. Namun, sebenarnya terdapat makna yang lebih luas dari pendekatan pembelajaran. Pada proses berlangsungnya suatu model pembelajaran itu memuat metode, teknik, strategi, media, bahan dan alat penilaian pembelajaran.²⁰ Sehingga proses belajar sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran.

Menurut Ngalimun model pembelajaran merupakan hasil perencanaan untuk membuat beberapa pola dalam mengajar pada setiap pertemuan dengan anak di dalam kelas. Model pembelajaran ini juga dapat

²⁰ Gunawan, Darmani, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, (Sidoarjo:Nizamia Learning Center), hal.36.

menjadi salah satu bahan untuk menentukan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.²¹

Model pembelajaran adalah susunan rencana yang digunakan sebagai pedoman untuk membuat perencanaan pembelajaran bersama murid di dalam kelas agar tersusun pola yang sistematis dan menjadidi pedoman untuk mencapai tujuan pembelarn yang telah diharapkan. Adapun kaitannya dengan pembelajaran tahfizh al-Qur'an, model pembelajaran merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar murid dan juga proses mengajar guru. Berdasarkan beberapa pegertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, model pembelajaran tahfizh al-Quran di madrasah dapat diartikan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran tahfizh al-Qur'an di kelas yang tersusun secara sistematis serta memuat strategi, metode, teknik, bahan dan alat penilaian pembelajaran tahfizh al-Qur'an.

5. Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah

Metode pembelajaran merupakan setiap cara dan tehnik yang digunakan guru ketika menyampaikan pelajaran kepada murid.²² Metode pembelajaran juga dugunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara nyata dan praktis melalui rencana pembelajaran yang telah disusun.²³

²¹ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Parama Ilmu, 2017), hal. 37.

²² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Miccro Teaching...*, hal.53.

²³ Gunawan, Darmani, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan...*, hal.36.

Ketepatan memilih metode dapat mempengaruhi proses belajar. Agar tercapainya tujuan pembelajaran, terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh guru sebelum memilih metode pembelajaran. Syarat-syarat tersebut adalah:

- a. Metode yang digunakan memiliki manfaat untuk memacu semangat murid dalam belajar.
- b. Metode tersebut dapat dikembangkan untuk berinovasi dan eksplorasi.
- c. Metode yang digunakan tidak menghalangi murid untuk menunjukkan hasil karya dan mendapat apresiasi dari pendidik.
- d. Metode dapat memberi pengembangan kepribadian dalam individu murid.
- e. Metode yang dipergunakan hendaknya dapat mendidik murid untuk memperoleh pelajaran dengan mandiri.
- f. Metode dapat menuatkan dalam penanaman dan pengembangan nilai-nilai dan sikap murid dalam kehidupan.²⁴

Pada pembelajaran tahfizh al-Qur'an, metode pembelajaran sangat penting karena mempengaruhi perolehan dan kualitas hafalan al-Qur'an pada murid. Metode pembelajaran tahfizh al-Qur'an merupakan serangkaian cara yang telah direncanakan dan akan dilakukan secara bertahap untuk mencapai tujuan atau target tahfizh al-Qur'an yang telah direncanakan.

²⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching...*, hal.53.

6. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Guru menjadi poros dalam proses pembelajaran di madrasah.²⁵

Faktor keberhasilan murid salah satunya terletak pada kualitas pendidik. Bagaimana guru mengajar maka sikap belajar murid akan mengikuti. Termasuk dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an, proses menghafal tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada guru yang nriwa ikhlas dan professional dalam bidang al-Qur'an. Peran seorang guru tidak dapat digantikan oleh perangkat lain.²⁶ Pada pembelajaran tahfizh, Peranan guru di madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Guru sebagai demonstrator
- b. Guru sebagai pengelola kelas
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator
- d. Guru sebagai evaluator.²⁷

Pada sisi yang lain guru berperan sebagai teladan dan juga pembimbing.²⁸ Kebersamaan guru dengan murid dapat mempengaruhi perkembangan murid, seperti orang tua sendiri. Adanya orang tua yang peduli dengan pendidikan anak maka orang tua mampu berperan menjadi guru bagi anak-anak ketika di rumah. Sehubungan dengan hal tersebut, orang tua memiliki beberapa tanggung jawab atas anak. Diantaranya adalah mendidik anak dengan pendidikan Islam, memupuk dan

²⁵ Ibid., hal70.

²⁶ Sumarji dan Rahmatullah,"Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an," TA'LIMUNA Volume 07 Nomor 01 Maret, 2018, hal. 61.

²⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Miccro Teaching...*, hal 68-74.

²⁸ Ahmad Tajudin, Muhammad Sarbini, Ali Maulida,"Peran Guru Tahfizh Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa Kelas V SDIT Al-Hikmah Depok Tahun Ajaran 2019/2020," Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, hal. 28.

menumbuhkan kesadaran mencari ilmu, serta mendukung anak untuk lebih fokus dalam memahami ilmu secara mendalam dan menggunakan pertimbangan yang matang.²⁹

Anak sangat membutuhkan peran orang tua secara utuh. Islam mengajarkan bahwa ketika orang tua bersama dengan anak maka orang tua juga diberi amanah oleh Allah SWT untuk mengajarrkan anak mengenai semua perintah Allah SWT dan sunnah-sunnah Rasulullah SAW dalam sikap dan perilaku yang memungkinkan untuk dikerjakan anak-anak sesuai tahapan umur mereka. Hal tersebut dianjurkan karena anak-anak cenderung mudah meniru setiap gerak mereka dalam setiap waktu. Hal tersebut dapat mempengaruhi daya ingat anak pada hafalan al-Qur'an, sebagaimana menurut Muhammad Quth dalam kitab *Manhaj at-Tarbiyah al-Islamiyah* bahwa kemampuan mengingat dan mengerti seorang anak akan segala hal itu adalah sangat besar sekali. Bahkan kapasitasnya bisa jadi lebih besar dari apa yang di pikirkan orang tua. Sementara, mayoritas orang tua melihat anak-anak sebagai makhluk kecil yang tidak bisa mengerti dan meingat.³⁰

Pada proses pengembangan potensi menghafal pada anak, anak membutuhkan dua peranan penting dari guru di madrasah dan orang tua di rumah. Terkait hal itu, peran orang tua dan guru dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk sinergi yang

²⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta:Pustaka Amani, 2007), hal.178.

³⁰ Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Prophetic Pareting*, (Yogyaakarta: Pro-U Media, 2010), hal.141.

saling dirumuskan secara musyawarah antara guru dan orang tua untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an murid.

7. Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Problematika berasal dari bahasa Inggris *Problematic*, arti dari kata tersebut adalah suatu masalah atau persoalan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, Problematika berasal dari kata *Problem* yang berarti masalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masalah adalah sesuatu hal yang masih menimbulkan masalah, hal-hal yang yang menimbulkan masalah.³¹ Masalah merupakan suatu kendala atau persoalan yang disebabkan adanya kesenjangan antara kenyataan dengan tujuan. Masalah mampu menjadi penghambat menuju tujuan.

Pembelajaran merupakan salah satu aspek yang tidak bisa dijelaskan secara detail dan menyeluruh, karena di dalam pembelajaran terdapat bagian-bagian kompleks. Sehingga dalam prosesnya pembelajaran ini tidak cukup untuk dipelajari saja, namun lebih baik jika dalam proses pembelajaran tersebut murid tidak diarahkan untuk terbatas belajar hanya belajar dengan guru kita. Namun, harusnya murid mampu belajar dair segala sumber.³² Sedangkan menurut John W. Santrock pembelajaran merupakan pengaruh permanen terhadap perilaku, pengetahuan dan ketrampilan berfikir yang diperoleh dari pengalaman.³³

³¹ Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang:Wdya Karya, 2011), hal.312.

³² Hamzah, dkk, *Desain Pembelajaran*, (Bandung: MQS publishing, 2010), hal. 4-5.

³³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2004), Hal .265.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, problematika pembelajaran merupakan kendala dalam suatu pembelajaran yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terutama pada pembelajaran tahfizh al-Qur'an, tentu memiliki beberapa problematika yang menghambat pengembangannya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pengajar yang belum professional dalam mengelola kelas, berkarakter lemah tidak tegas dan tidak memahami cara berinteraksi atau memberikan nasehat kepada murid.
- b. Adanya murid-murid yang masih memiliki kebiasaan buruk dan berpotensi untuk mempengaruhi temannya yang lain.
- c. Kurangnya pemanfaatan media belajar dan jarang adanya kegiatan yang menghibur di sela-sela pembelajaran.
- d. Tidak ada apresiasi yang berkelanjutan ketika murid berusaha lebih dalam memenuhi target walau hanya sekedar penghargaan lisan.³⁴

Problematika dalam sebuah pembelajaran tahfizh al-Qur'an menjadi sebuah perhatian khusus untuk meningkatkan potensi setiap murid. Hal tersebut karena problematika tersebut cepat ataupun lambat tetap mempengaruhi hasil dari pembelajaran tahfizh al-Qur'an.

8. Problematika Pendampingan guru dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses belajar antara murid dan guru sehingga memberi perubahan perilaku individu pada murid dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

³⁴ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh ...*, Hal. 188.

Pada proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang bermasalah sehingga membuat proses pembelajaran tidak berjalan sesuai yang telah direncanakan. Misalnya adalah sulitnya guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa, minimnya waktu dalam proses belajar mengajar, dan lain sebagainya.³⁶ Adanya masalah-masalah dalam pembelajaran itu tentu ada bukan tanpa sebab. Adanya variasi dari berbagai karakteristik murid yang melahirkan perilaku-perilaku yang bermacam-macam menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran. Pada sisi lain, ada beberapa faktor yang menimbulkan adanya variasi perilaku tersebut. Diantaranya adalah:

- a. Adanya pengelompokan (pandai, sedang dan bodoh)
- b. Adanya karakteristik individual. Contohnya adalah kemampuan yang kurang mumpuni, keterbatasan diri, atau dari kehidupan keluarga yang memiliki ekonomi rendah.
- c. Adanya kelompok anak pandai yang merasa terhalangi oleh anak-anak yang kurang kemampuannya.
- d. Lambatnya penyesuaian dengan guru dan metode-metode yang diberikan oleh guru.³⁷

³⁵ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran...*, hal.44.

³⁶ Nurit, Nurhaidah M. Musa, M. Yamin, "Kendala-Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum K13 Di SD Negeri 7 Teupah Barat Kabupaten Simeulue," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 03 Nomor 04 Oktober, (Simeulue: FKIP Unsyiah, 2018), hal. 116.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.219.

Keanekaragaman faktor tersebut dapat mengurangi fokus guru, sehingga proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an tidak bisa berjalan dengan baik.

9. Problematika Pendampingan Orang tua Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Rumah merupakan lanjutan tempat belajar bagi anak setelah di madrasah. Pembelajaran di madrasah merupakan salah satu stimulus bagi anak untuk mau dan mampu belajar lebih lanjut. Seusai pembelajaran di madrasah, anak akan lebih semangat jika didampingi oleh orang tua ketika di rumah.³⁸

Sebagaimana pendampingan menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti orang yang mendampingi; proses, cara, perbuatan mendampingi atau didampingi.³⁹ Pendampingan di rumah merupakan penyertaan kedua orang tua terhadap proses belajar anak di rumah.

Orang tua memiliki peran dalam memberikan pembelajaran dan pendampingan di rumah yang terbaik untuk anak-anaknya. Namun, dalam proses pembelajaran dan pendampingan pada anak tentu ada beberapa *problem* atau masalah yang menghambat proses pembelajaran dan pendampingan anak selama di rumah. Salah satu problematika dalam mendampingi anak di rumah adalah seringnya anak bertingkah tidak sesuai apa yang di inginkan orang tua atau anak terlihat tidak peduli ketika

³⁸ Fajar Ahmad Dwi Prasetyo. "Pendampingn Orang Tua dalam Proses Belajar Anak". 2018

³⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, hal. 234.

dinasehati orang tua.⁴⁰ Sehingga orang tua merasa selalu benar dan anak selalu salah, padahal anak pada hakikatnya ada masa yang belum bisa mengerti atau memahami apa yang di inginkan orang tua. Jika suatu permasalahan dilakukan oleh anak, maka telah tersedia berbagai metode penanggulangannya secara psikologis. Namun, jika yang bermasalah adalah orang tua maka masalah belum bisa diselesaikan sebelum masalah orang tua selesai.⁴¹ Hal tersebut menyebabkan segala hal positif yang dapat dilakukan anak menjadi terhambat. Contoh problematika yang sering terjadi di rumah adalah:

- a. Waktu persiapan di pagi hari yang sangat sempit, kadang diwarnai dengan lambannya anak-anak bersiap untuk berangkat sedangkan orang tua harus segera pergi bekerja
- b. Anak malas-malasan di tempat duduk sedang orang tua sudah terlambat
- c. Orang tua sudah lelah bekerja, anak sulit di ajak untuk murojaah atau mengulang hafalan kembali.

Problematika pembelajaran dan pendampingan tahfizh al-Qur'an orang tua terhadap anak dirumah menjadi serangkaian masalah yang menghambat perkembangan hafalan al-Qur'an pada individu seorang anak melalui beberapa faktor yang beranekaragam.

⁴⁰ Ahmad Fauzi Noor dan Murniyanti Ismail, "Keterlibatan orangtua dalam perkembangan moral anak kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar," Jurnal Edukasi Anak Usia dini 2019, hal. 31.

⁴¹ Irawati Istadi, *Mendidik dengan Cinta*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016), hal. 253.

C. Kerangka Teoritik

Pada proses pelaksanaan pendidikan, lembaga pendidikan memiliki kebijakan dan standart pendidikan yang akan ditetapkan. Kemudian dari kebijakan tersebut dibutuhkan peran pendidik atau guru sebagai teknisi/pelaksana pendidikan untuk diterapkan kepada objek pendidikan yaitu anak didik dan juga dibutuhkan oleh orang tua yang berperan sebagai guru bagi anak saat di rumah. Anak didik diberikan pemahaman dalam proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an di madrasah dan juga di rumah serta bagaimana penerapannya secara langsung dalam proses pembelajaran tahfizh. Penerapan ini akan terjadi suatu pembiasaan pendampingan yang dilakukan guru dan orang tua. Dari pendampingan yang dibiasakan ini kemudian dievaluasi secara konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an murid. Setelah kualitas hafalan al-Qur'an anak sama-sama baik ketika di madrasah dan di rumah, mereka mampu mengikuti pembelajaran tahfizh dengan baik sehingga kualitas hafalan al-Qur'an mereka semakin baik dan capaian target tahfizh yang ditentukan madrasah akan tercapai.

Demikian alur dari proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an dalam penelitian ini.

